

LAMPIRAN A

Naskah Publikasi

**KOLEKSI BATIK BAYU KUNTANI
DALAM FOTOGRAFI *FASHION* DI RUANG PUBLIK**



Disusun dan dipersiapkan oleh:

IMAM SUDRAJAT

1410690031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

KOLEKSI BATIK BAYU KUNTANI DALAM FOTOGRAFI *FASHION* DI RUANG PUBLIK

Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Surel: imamsudrajat20@gmail.com

Abstrak

Perkembangan *fashion* pada saat ini memberi pengaruh yang sangat besar dalam kreativitas seorang dalam menciptakan sebuah desain maupun merespon desain yang sudah ada. Dari berbagai produk yang menjadi barang konsumtif masyarakat ini salah satunya adalah batik *fashion* yang dipadukan dengan kebaya. Jika dulu batik hanya menyentuh ranah fungsional, kini di era modern seperti sekarang, fungsi batik pun bergeser menjadi bagian dari *fashion*. Salah satu desainer yang merespon *fashion* yang ada adalah Bayu Kuntani, seorang desainer yang berasal dari Bantul, Yogyakarta. Berawal dari permintaan seorang rekannya untuk membuat kebaya, karya Bayu Kuntani kemudian mendapat respon positif dari beberapa peminat *fashion* untuk mendistribusikan karya-karyanya ke dunia komersil. Bayu Kuntani sudah di kenal di kalangan penikmat *fashion*, namun sampai saat ini karya-karya Bayu Kuntani belum memiliki foto komersial yang mampu memenuhi kebutuhan media promosi sebagai kebutuhan *fashion*. Foto yang digunakan oleh Bayu saat ini adalah foto hasil dokumentasi karya-karya yang sudah jadi, foto yang digunakan oleh Bayu belum layak untuk di unggah menjadi media promosi *fashion* seperti majalah, katalog, dan website yang nantinya kan membutuhkan foto yang layak untuk diunggah. karya ini menghasilkan sebuah fotografi *fashion* yang berbeda dengan fotografi *fashion* lainnya atau dengan kata lain menghasilkan karya fotografi di luar aturan yang biasa digunakan oleh seniman fotografi.

Kata Kunci: Bayu Kuntani, *designer*, *fashion*, fotografi, batik, kebaya

Abstract

Batik collection Bayu Kuntani in the fashion Photography to public space.
The development of fashion at this time gives a very big influence on the creativity of a person in creating a design and responding to existing designs. Of the various products that are consumer goods, one of them is fashion batik, combined with kebaya. In the past, batik only touched the functional domain, now in the modern era like now, the function of batik has shifted to become part of fashion. One of the designers who responded to the existing fashion was Bayu Kuntani, a designer from Bantul, Yogyakarta. Starting from the request of a colleague to make kebaya, the work of Bayu Kuntani then received a positive response from some fashion enthusiasts to distribute their works to the commercial world. Bayu Kuntani has been known among fashion lovers, but until now the works of Bayu Kuntani do not have commercial photos that are able to meet the needs of promotional media as a fashion requirement. The photo used by Bayu is currently a documented photo of works that have been made, the photos used by Bayu are not suitable to be uploaded into fashion promotion media such as magazines, catalogs, and websites that will require photos that are worth uploading. this work produces a fashion photography that is different from other fashion photography or in other words produces non-rule photography works commonly used by photography artists.

Keywords: Bayu Kuntani, *designer*, *fashion*, *photography*, *dress*

PENDAHULUAN

Fotografi adalah suatu cabang seni baru yang sekarang memiliki cakupan teori yang lebih luas. Teori tentang klasifikasi fotografi juga semakin luas. Salah satunya fotografi *fashion* (Soedjono 2007: 14). Fotografi *fashion* adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion*. Seiring waktu, fotografi *fashion* telah mengembangkan estetika sendiri, pakaian dan mode diperkuat dengan adanya lokasi eksotis atau aksesoris. Fotografi juga menjadi media komunikasi yang lebih mudah dipahami dan lebih efisien, karena dalam sebuah foto saja sudah dapat mendeskripsikan ataupun menyampaikan ribuan kata yang mungkin akan membosankan jika harus dibaca. Fotografi menjadi begitu diminati untuk menyampaikan berbagai pesan dari berbagai kalangan seperti industri *fashion*, lembaga pemerintah, perusahaan, pendidikan, periklanan, seniman, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Perkembangan dunia *fashion* dan kecantikan telah ada sejak dulu. Keduanya mengalami perkembangan yang pesat dan menuntut tren pengembangan yang lebih baru lagi setiap waktu. Kebutuhan akan *fashion* yang terus berkembang menimbulkan banyak hal yaitu inovasi dalam perkembangan *fashion* itu sendiri. Berpakaian misalnya, pria dan wanita tidak hanya fokus pada apa yang dikenakan dan dapat menutupi bagian tubuh. Lebih dari itu pria dan wanita menjadikan pilihan *fashion*-nya sebagai ciri khas dirinya.

Perkembangan *fashion* pada saat ini memberi pengaruh yang sangat besar dalam kreativitas seorang dalam menciptakan sebuah desain maupun merespon desain yang sudah ada. *Fashion* banyak dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti musik, film, perbedaan budaya, dan lain-lain. Pengguna *fashion* pada saat ini sering kali mencampurkan beberapa gaya yang terdapat dalam dunia *fashion*, seperti pencampuran gaya tradisional dan gaya modernitas yang sering dilakukan oleh penikmat *fashion* pada saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengangkat ketenaran, dan menjadi trendsetter yang akan diikuti oleh penikmat *fashion* lainnya. *Designer* yang mencolok dalam merespon *fashion* yang ada adalah Bayu Kuntani,

seorang *designer* yang berasal dari Bantul, Yogyakarta. Berawal dari permintaan seorang rekannya untuk membuat kebaya, karya Bayu Kuntani kemudian mendapat respon positif dari beberapa peminat *fashion* untuk mendistribusikan karya-karyanya ke dunia komersil. Untuk saat ini karya Bayu Kuntani bisa dilihat melalui akun sosial mediana Instagram. Akun instagram yang digunakan Bayu masih berupa foto dokumentasi dari karya karya yang dihasilkannya.

Bayu Kuntani dalam karyanya, mengangkat hal yang menarik seperti warna, sejarah Jawa dan bentuk modern yang berada di dunia *fashion*. Proses pembuatan karya Bayu Kuntani dilakukan di butik milik Bayu sendiri. Menggunakan bahan yang dibuat sendiri seperti adanya permintaan *costumer* untuk merespon produk *fashion* yang dimilikinya. Sebagai *designer* yang sangat berpotensi, Bayu Kuntani sudah di kenal di kalangan penikmat *fashion*, namun sampai saat ini karya-karya Bayu Kuntani belum memiliki foto komersial yang mampu memenuhi kebutuhan media promosi sebagai kebutuhan *fashion*. Foto yang digunakan oleh Bayu saat ini adalah foto hasil dokumentasi karya-karya yang sudah jadi, foto yang digunakan oleh Bayu belum layak untuk di unggah menjadi media promosi *fashion* seperti majalah, katalog, dan *website* yang nantinya kan membutuhkan foto yang layak untuk diunggah.

Karya-karyanya *designer* Bayu Kuntani yang menarik, setiap kain dibuat menggunakan teknik *handmade* menjadi pembeda antara karya Bayu Kuntani dengan perancang batik lainnya. Bayu Kuntani sebagai perancang busana tergolong yang kreatif, inovatif serta spontan dalam menghasilkan karya-karya dan juga modern memperhitungkan kebutuhan publik dan menghasilkan karya yang dapat memenuhi selera publik terkait kebutuhan pasar akan *fashion*. Bayu Kuntani sebagai *designer* mempunyai nilai plus apabila dibandingkan dengan *designer* lainnya yang bekerja di bidang yang sama, ini dapat dilihat dari karya-karyanya yang dituangkan ke berbagai media sehingga karya Bayu Kuntani tidak hanya menonjolkan nilai estetika saja tetapi juga menonjolkan unsur lain yang ada hubungannya dengan nilai ekonomis.

Uraian di atas tentang Bayu Kuntani penciptaan ini terinspirasi untuk membuat karya yang memanfaatkan beberapa karya Bayu Kuntani seperti kebaya batik yang memiliki sejarah Jawa yang ingin divisualkan di ruang publik agar mendapat keserasian sejarah dengan tempat pemotretan. Karya-karya ini divisualisasikan melalui media fotografi *fashion*. Sedangkan untuk perwujudan ke dalam sebuah bentuk karya, menggunakan dan mengarahkan model dengan beberapa pose serta menggunakan beberapa teknik fotografi untuk memberikan sentuhan yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperlukan batasan-batasan dalam perumusan masalah agar ruang lingkup pembahasan lebih terfokuskan, yaitu bagaimana menampilkan karya Bayu Kuntani secara visual ke dalam bentuk Fotografi *Fashion* di Ruang Publik. Tujuan dalam penelitian ini adalah Menampilkan karya fotografi *fashion* dalam bentuk yang berbeda di dalam karya yang berjudul koleksi Batik Bayu Kuntani dalam fotografi *fashion* dalam ruang publik. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk sebagai salah satu media publikasi tidak langsung terhadap karya Bayu Kuntani dalam media sosial, *web* dan katalog cetak dan diharapkan dapat memperkaya bahan referensi fotografi komersial yang berbasis pada fotografi *fashion* dalam ruang lingkup akademik di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna melengkapi bahan-bahan sebagai pelengkap data yang sudah ada. Metode Pengamatan Langkah awal dalam pembuatan karya ini adalah dengan melakukan pengamatan untuk menentukan konsep yang kemudian dilanjutkan dengan mengadakan riset. Riset yang dilakukan mencari bahan yang akan digunakan atau dipilih untuk pembuatan karya, pencarian lokasi yang cocok dan sesuai konsep. Bagian yang paling penting adalah pengamatan pencahayaan di lokasi pemotretan, untuk mendapatkan sebuah gambar yang sempurna kita harus tahu mengenai pencahayaan di lokasi untuk kemudian dirancang dengan pencahayaan tambahan. Selanjutnya, metode Studi Kepustakaan melakukan

pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep tugas akhir dari sumber berbentuk dokumen seperti majalah *fashion* buku-buku ataupun dari internet. Metode ketiga dari penelitian ini metode Eksperimen agar mendapatkan hasil yang diinginkan, dilakukan percobaan dalam proses pemotretan baik dari segi pencahayaan, tata rias, busana, dan pose sang model, agar menjadi kesatuan objek yang ditampilkan. Objek penciptaan berupa karya yang dihasilkan oleh *designer* Bayu Kuntani yang berbentuk produk *fashion*.

Objek pembuat karya ini menekankan bagaimana penggunaannya memvisualkan kedalam bentuk karya seni melalui karya Bayu Kuntani dengan media produk-produk *fashion*. Seorang *designer* kebaya batik yang sudah banyak dikenal di industri *fashion* lokal daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Koleksi Bayu Kuntani banyak diminati oleh penikmat *fashion* kebaya bergaya modern dibalut dengan tradisional. Produk-produk ini akan ditampilkan menyerupai *fashion* editorial dengan menggabungkan dengan gaya anggun kedalam proses pemotretan.

Pemotretan dilakukan di *outdoor*/ruang terbuka yang berada di Yogyakarta dan menggunakan Ruang publik sebagai latar belakang. Untuk objek karya ini menggunakan beberapa model perempuan sebagai penunjang produk *fashion* yang digunakan. Para model dipilih karena memenuhi kriteria yang telah didiskusikan bersama Bayu Kuntani. Model pilihan dianggap sangat pas untuk masuk kedalam konsep yang sudah ada dan mengekspresikannya sesuai dengan diri mereka sendiri. Pemilihan produk *fashion* yang akan digunakan oleh model dilakukan oleh Bayu Kuntani. Sebagai *designer*, Bayu Kuntani memahami karakteristik dari para model, sehingga ia bisa menentukan produk mana yang pantas digunakan oleh model, lalu didiskusikan dari segi estetika fotografinya. Proses pemotretan juga seluruhnya menunjukkan seluruh anggota tubuh dari model tersebut, wide angle lebih sering digunakan sebagai pendukung tempat dalam pemotretan karya cipta ini, sehingga fokus pengunjung tidak tertuju pada produk *fashion* saja.

Bedasarkan judul penelitian “Koleksi Batik Bayu Kuntani Dalam Fotografi *Fashion* Di Ruang Publik” digunakan beberapa tinjauan karya sebagai acuan pendukung dalam melengkapi penelitian ini. Pertama digunakan acuan dari Rio Motret.



Gambar 1. Foto acuan karya Rio Motret
(www.riomotret.com diakses pada tanggal 15 september 2018)

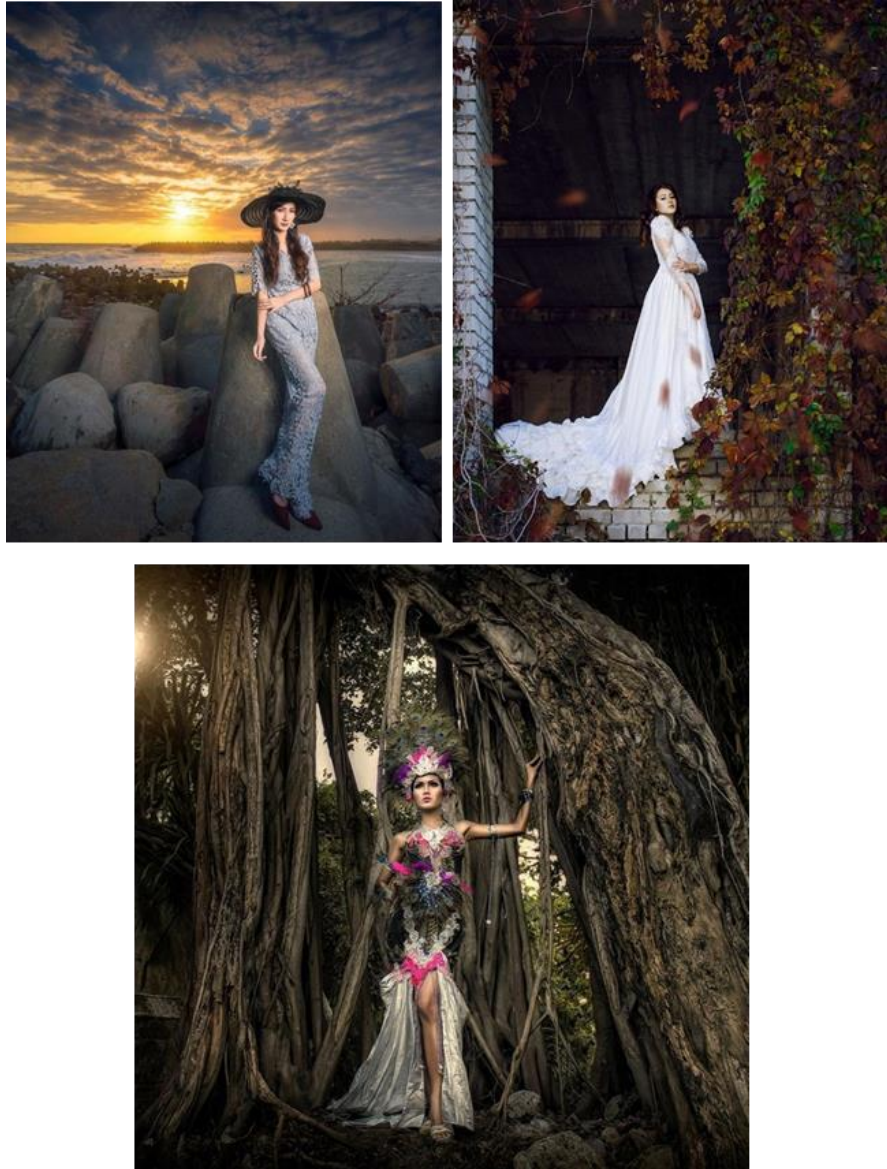
Pada karya Rio Motret terinspirasi pada *lighting* dan *mood* serta ruang publik yang digunakan oleh fotografer *fashion* ini, karakter lembut dan pose yang digunakan juga menjadi salah satu daya tarik yang menginspirasi dalam proses penciptaan ini. Teknik *lighting* yang digunakan oleh Rio Motret ini menjadi hal penunjang proses pembuatan karya cipta ini, namun karya yang akan dihasilkan tidak akan sama dengan karya Rio Motret, penggunaan *background* dan pose yang berbeda akan menjadi pembeda antara karya penciptaan ini dan Rio Motret. Dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan acuan Nicoline Patricia Malina.



Gambar 2. Foto acuan karya Nicoline Patricia Malina (www.nicolinepatricia.com diakses pada tanggal 15 september 2018))

Beberapa karya Nicoline Patricia Malina yang menginspirasi memiliki teknik pencahayaan unik seperti menggunakan *available light* dan *tone* warna yang hangat dengan dan kontras tinggi. Pemilihan pose dan *background* yang khas juga menjadi salah satu daya tarik dalam karya dari Nicoline Patricia Malina. Penggunaan kontras tinggi juga akan digunakan dalam karya cipta ini. Berbeda dengan karya Nicoline Patricia Malina yang menggunakan *tonewarna* hangat, pada karya penciptaan ini

menggunakan *tone* warna dingin. Penciptaan menggunakan acuan selanjutnya, yaitu Ricky Setiawan



Gambar 3. Foto acuan karya Ricky Setiawan
(Instagram : rickyart_photoworks diakses pada tanggal 25 november 2018)

Karya Ricky Setiawan yang menginspirasi memiliki gaya pose yang anggun serta *mood* model yang terlihat dramatis. Pemilihan latar belakang menjadi sisi dramatis. Fotografer berhasil menyampaikan pesan kepada audiens saat melihat karya tersebut. Warna pada *fashion* juga terlihat menarik karena berpadu dengan ruang publik yang digunakan.

Dalam upaya penciptaan ini digunakan landasan penciptaan sebagai acuan, sebagai berikut:

Fotografi merupakan salah satu bidang komunikasi visual yang mengandung bahasa dalam sebuah gambar yang mampu menyampaikan pesan kepada penikmatnya. Fotografi dijadikan media untuk menyampaikan berbagai macam pesan dari berbagai kalangan (Soedjono 2007: 14). Penampilan yang realistis suatu produk akan dinilai meyakinkan jika mempunyai nilai persuasif yang dapat mempengaruhi konsumen, atau dengan kata lain karya fotografi lebih komunikatif secara visual dibandingkan dengan penampilan media lain. Industri *fashion* mengalami perkembangan yang pesat pada masa sekarang ini. Perkembangan pesat ini banyak dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan kebutuhan *fashion*, tidak sekedar penggunaan sehari-hari tetapi sudah menjadi gaya atau bisa disebut juga dengan mode. Gaya berpakaian atau *style* yang digunakan memberi gambaran bagaimana para penikmat *fashion* mengekspresikan identitas pribadinya melalui *fashion* yang di gunakan.

Produk *fashion* yang digunakan dalam bentuk kebaya dengan sentuhan batik membuat produk terlihat anggun. Pada Karya Cipta ini akan menampilkan bagaimana karya-karya Bayu Kuntani divisualkan menjadi sebuah foto yang memiliki keunikan secara estetika. Pengambilan foto yang memiliki keunikan secara estetika ini juga tidak terpengaruh pada alat-alat fotografi, tetapi lebih pada yang dilihat, dimengerti, dan dirasa. Dalam buku *Photography from My Eyes* dikatakan

“Kemampuan menguasai aspek non teknis yang meliputi dimensi visual, elemen geometri, warna, dan subtansi. Dimensi visual membahas tentang komposisi, latar, jarak pengambilan, *angle*, dan format gambar. Lalu pemilihan tentang warna mencakup warna cahaya, warna pigmen, dan warna psikis. Termasuk warna netral cool color maupun warm color” (Yuyung Abdi, 2012: 57).

Fotografi *fashion* sudah tidak asing lagi dalam bagian fotografi, kehadirannya dalam dunia komersial sangat diperhitungkan. Fotografi *fashion*, bagian paling glamour dari studio, adalah sesuatu yang paradok, gambar, yang terbaik yang mereka memiliki, secara teknis adalah yang

terbaik dan di sisi lain begitu indah serta dihargai sebagai salah satu contoh terbaik dari seni fotografi. Namun fotografi *fashion* bersifat fana sebagai kehendak (Alexandria, 1982: 102).

Fotografi *fashion* yang berada dalam cakupan foto komersial mempunyai nilai jual yang sangat tinggi sehingga dalam pengerjaannya membutuhkan perhitungan yang sangat teliti agar penyampaian pesan melalui foto tidak menyimpang dari yang direncanakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anton Ismail dalam buku *Behind the Business of Photography* dikatakan

“Foto *Fashion* adalah bagian “foto komersial yang tidak lagi berbentuk foto produk tetapi berkembang menjadi aliran yang mengutamakan artistik tinggi yang mewakili rancangan itu sendiri dengan tingkat persaingan dalam menjual ide, konsep dan tidak hanya dari sisi rancangan mode, tapi juga teknik fotografi, tata make up dan rambut, gaya tata ruang, dan sebagainya sehingga menghasilkan sebuah karya seni” (Ismail, 2007:22).

Fotografi merupakan pilihan yang tepat untuk memvisualkan produk *fashion* saat ini, karena fotografi merupakan bahasa universal yang bisa dilihat, dipahami dan dimengerti maksud dari foto tersebut. Fotografi menjadi sesuatu yang dekat dengan manusia saat ini. Kecenderungan dapat dilihat semua orang yang mengekspresikan rasa melalui media fotografi. Ide dan konsep penciptaan karya yang berjudul “Koleksi Batik Bayu Kuntani dalam Fotografi *Fashion* di Ruang Publik” adalah ingin memvisualkan karya-karya yang dihasilkan oleh Bayu Kuntani. Adanya keunikan dari karya Bayu Kuntani ini adalah uniknya proses yang dilakukan oleh Bayu Kuntani dalam menuangkan kreativitasnya dalam berpikir dan sensitif dalam menanggapi isu-isu yang ada di sekitarnya.

Melalui sensitivitas dan kreativitasnya seorang seniman harus kaya jiwanya penuh dengan pengalaman-pengalaman menarik yang di akumulasikan dan akan selalu siap untuk diolah dan diekspresikan dalam karya seninya (Soedarso, 1990, 125). Melalui pengalaman estetik yang dialami di lingkungan tempat bersosialisasi dan tinggal mempunyai gaya *fashion* tersendiri. Hal itulah yang menumbuhkan ketertarikan untuk merepresentasikan ke dalam bentuk sebuah karya fotografi *fashion*.

Pemotretan ini dilakukan di ruang publik terbuka berupa tempat-tempat bersejarah yang dapat dipadukan produk *fashion* Bayu Kuntani dengan *setting* dengan *lighting* menggunakan beberapa lampu dan *reflektor*, dengan menggunakan karakter cahaya yang lembut yang bertujuan untuk memperlihatkan karya Bayu Kuntani dengan karakter *toned*ingin. Menggunakan *background* berlatar tata ruang publik akan menambah daya tarik ketika digabungkan dengan produk *fashion* yang dihasilkan oleh Bayu Kuntani. Hal ini bertujuan bagi penikmat foto agar tertuju langsung pada gambar. Sehingga penikmat foto memahami apa yang dimasukkan dalam karya tersebut. Selain itu bertujuan juga sebagai media promosi untuk memenuhi kebutuhan *fashion*.

Penggunaan model digunakan sebagai penunjang estetika pada karya cipta ini, pose yang digunakan oleh model merupakan pose yang penuh arahan seperti pose yang digunakan dalam foto *fashion* pada umumnya, sehingga kesan dramatis terlihat. Pemilihan produk *fashion* yang akan digunakan oleh model dilakukan oleh Bayu Kuntani. Sebagai *designer*, Bayu Kuntani memahami karakteristik dari para model, sehingga ia bisa menentukan produk mana yang pantas digunakan oleh model, lalu didiskusikan dari segi estetika fotografinya. Proses pemotretan juga seluruhnya menunjukkan seluruh anggota tubuh dari model tersebut, *wide angle* lebih sering digunakan sebagai pendukung tempat dalam pemotretan karya cipta ini, sehingga fokus pengunjung tidak tertuju pada produk *fashion* saja. Semua karya foto yang ditampilkan merupakan hasil dari pemotretan dengan metode *lighting* yang berada diluar ruangan. Karya yang merupakan foto *fashion* yang berfokus pada produk *fashion* yaitu batik dan kebaya.

Penggunaan model dalam pemotretan ini akan menambah nilai estetis pada karya cipta kali ini. Karya foto tersebut merupakan foto *fashion* yang berfokus pada produk *fashion* salah satunya karya *designer* yaitu Bayu Kuntani. Fotografi sebagai media promosi mempunyai hal positif bagi *designer* yaitu Bayu Kuntani. *Designer* yang menyalurkan kreatifitasnya melalui produk *fashion* ini memiliki selera *fashion* yang tidak biasa, gaya modern yang selalu melekat dalam dirinya

mempengaruhi karya-karya yang dihasilkan. Karya Bayu Kuntani yang memasuki ranah komersial adalah memproduksi produk *fashion* berupa kebaya yang dipadukan dengan batik.

Bayu Kuntani Sebagai *Designer* mempunyai keunikan tersendiri dalam merespon produk *fashion* membuat desain yang berbeda di setiap karya yang dihasilkannya. Selain prosesnya yang spontan, dan random Bayu juga akan mendalami latar belakang *costumer* yang menggunakan jasanya dengan melakukan pengarahan tentang warna, bentuk, dan kesesuaian *costumer*. Karya Cipta ini digunakan sebagai media promosi karya-karya Bayu Kuntani itu sendiri mengingat belum adanya foto komersial yang memenuhi kebutuhan media promosi sebagai kebutuhan *fashion*.

Untuk objek karya ini menggunakan beberapa model perempuan sebagai penunjang produk *fashion* yang digunakan. Para model dipilih karena memenuhi kriteria yang telah didiskusikan bersama Bayu Kuntani. Model pilihan dianggap sangat pas untuk masuk kedalam konsep yang sudah ada dan mengekspresikannya sesuai dengan diri mereka sendiri. Semua karya foto yang dihasilkan merupakan pemotretan di tahun 2018, begitu juga dengan proses cetaknya hingga menjadi karya foto yang siap dipamerkan.

PEMBAHASAN

Semua karya foto yang ditampilkan merupakan hasil dari pemotretan dengan metode *lighting* yang berada diluar ruangan. Karya yang merupakan foto *fashion* yang berfokus pada produk *fashion* yaitu batik dan kebaya. Semua karya foto yang ditampilkan merupakan hasil dari pemotretan dengan metode *lighting* yang berada diluar ruangan. Karya yang merupakan foto *fashion* yang berfokus pada produk *fashion* yaitu batik dan kebaya.



Karya 1
“Kembang Poleng Gorda”
60x90 cm
Print on Photo Paper
Imam Sudrajat, 2018

Foto yang berjudul Kembang Poleng Gorda menggunakan *wide angle* yang mengarah pada kebaya yang digunakan pada model dengan tujuan agar penikmat foto tidak hanya fokus karya Bayu Kuntani tersebut, penggunaan pose ini bertujuan untuk memfokuskan mata penikmat foto kepada karya Bayu Kuntani. Pada foto ini terdapat objek pendukung yang digunakan oleh fotografer, seperti gapura, tangga tembok bata yang difungsikan sebagai *background*. Fotografer sengaja memasukkan objek tersebut yang bertujuan untuk menghindari kesan monoton pada foto tersebut.

Pengambilan foto ini menggunakan lensa Canon EF 24-104 mm f.4 dengan focal length 24mm, kecepatan 1/1250, diafragma 4 dan ISO 200. Pemotretan dilakukan di Kawasan Makam Raja Kota Gede dengan menggunakan *mobile light*, pada foto ini menggunakan dua lampu yang diposisikan 315 derajat disamping model.



Karya 2
**“The Royal
Kembang Desa”**
60x90 cm
Print on Photo Paper
Imam Sudrajat,
2018

Foto yang berjudul The Royal Kembang Desa adalah seri busana pengantin wanita yang memadukan warna hitam dan emas sehingga terlihat harmonis dan dipadukan dengan kain Batik Bantul ditambah warna sogan klasik yang mempunyai syarat dan makna. Foto ini memperlihatkan keanggunan seorang wanita jawa yang elegant, lewat warna emas dan hitam, foto ini memberikan sebuah pesan bahwasanya wanita sangat dihargai dan hitam memberikan kesan gelap atau misteri, seperti kebanyakan wanita yang mempunyai sisi misteri yang tidak semua orang bisa memahami apa dimaksud oleh wanita. *Background* yang tidak begitu tertata rapi membuat objek utama terlihat tajam dan jelas, sehingga menjadikan visual yang terlihat berdimensi dan menunjukkan bahwa lokasi pemotretan di ruang publik dan memberikan kesan yang sangat kontras antara keanggunan dan ruang publik yang tidak begitu tertata sehingga menghasilkan visual yang mempunyai nilai estetik lewat ideasional.

Foto ini diambil menggunakan kamera Canon 5D, lensa Canon EF 50mm f/1.2 focal length 50mm, diafragma 1.2, dengan kecepatan 1/8000 dan ISO 100. Pemotretan dilakukan di kawasan Taman Sari dengan menggunakan *mobile light*, pada foto ini menggunakan dua lampu yang diposisikan 45 derajat sebagai *fill-in* disamping model dan posisi 315 derajat sebagai *main light*.



Karya 3
“Asmara Juwita”
50X75 cm
Print on Photo Paper
Imam Sudrajat 2018

Foto yang berjudul Asmara Juwita series merupakan busana pengantin berwarna merah membara sebagai simbol cinta yang kuat dan penuh karakter. Busana pengantin ini tetap mengangkat kain Batik asli Bantul sebagai ciri khas dari desain Bayu Kuntani. Lewat foto ini menceritakan tentang perjalanan sebuah cinta, mengadopsi dari konsep desain baju yang dibuat oleh *designer*. Bahwasanya untuk menjalankan sebuah kisah asmara banyak proses yang harus dijalani untuk sampai ke jenjang atau ketahap yang lebih jauh, terlihat dari tangga anak tangga dan pintu akhir di atas anak tangga, pose yang diperagakan sangat anggun dan tenang, memperlihatkan karakter seorang wanita, pintu terowongan memberikan bingkai tersendiri untuk mengunci atau mengarahkan mata langsung pada objek utama.

Foto ini diambil menggunakan kamera Canon 5D, lensa Canon EF 50mm f/1.2 focal length 50mm, diafragma 1.2, dengan kecepatan 1/6400 dan ISO 100. Pemotretan dilakukan di Kawasan Taman Sari. Pada foto ini menggunakan satu lampu yang diposisikan 315 derajat disamping model sebagai *main light*.

Secara teknis, foto di atas diambil secara full badan dengan sudut pengambilan gambar dari tengah *eye level*, dapat dilihat bahwa posisi objek berada di bawah arah pandang mata. Bukannya diafragma kecil juga diaplikasikan dalam foto tersebut, sehingga dihasilkan ruang tajam yang luas antara objek utama dan latar belakang tampak detail tidak ada kabur. Komposisi fotografis pada foto di atas menggunakan prinsip *centered composition*, yaitu penempatan subjek berada di tengah-tengah bingkai. Jika dilihat dari segi tata pencahayaan, digunakan cahaya alami matahari dan ada beberapa tambahan lampu studio. Hal tersebut dapat dilihat dari karakter cahaya yang dihasilkan terlihat datar tanpa adanya sorotan *highlight* yang ditimbulkan pada bagian langitnya. Tata pencahayaan yang digunakan berupa cahaya samping pada siang hari, karena timbulnya kesan nuansa putih pada foto tersebut, sehingga terlihat dimensi gelap terang antara sisi depan dan belakang bangunan. pada lipatan-lipatan busana dan tatanan rambut yang digunakan. Kemudian, rambut yang disanggul tinggi ke atas sengaja ditata supaya menyerupai stupa candi untuk memperoleh nilai kesatuan bentuk *unity* dengan prinsip repetisi pola antara satu sama lain.

Unsur garis lengkung menjadi pembatas antara langit dan bangunan candi, dengan memberikan komposisi porsi yang lebih besar pada candi. Dalam bangunan candi tersebut, juga terdapat perpaduan elemen garis lainnya seperti horizontal yang terletak pada garis-garis batuan dan pahatan *relief* candi tersebut.

SIMPULAN

Fashion pada saat ini tidak hanya sebatas kebutuhan sandang saja, melainkan sudah menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penikmat *fashion* yang tidak bisa meninggalkan selera dalam memilih pakaian dan memadukan padangkannya. Perkembangan *fashion* yang sangat cepat juga mempengaruhi cara masyarakat dalam memadukannya. Beberapa aliran *fashion* yang muncul mempunyai ciri khas yang berbeda satu sama lain. Salah satu aliran *fashion* yang dipilih dalam karya cipta ini adalah kebaya *fashion*.

Kebaya *fashion* terus berkembang di dalam negeri, di Indonesia perkembangan *fashion* kebaya sangat pesat, seperti di Yogyakarta, karena dipengaruhi oleh budaya tradisional yang masih kental. Hal ini yang menginspirasi *designer fashion* Bayu Kuntani dalam mengembangkan karya-karyanya ke dalam ranah *fashion* melalui produk-produk yang digunakannya. Namun kurangnya hasil foto yang memadai untuk media promosi menjadi salah satu alasan untuk mewujudkan karya cipta ini sehingga bisa mempunyai nilai positif bagi Bayu Kuntani sebagai bahan promosi di media sosial maupun media cetak.

Pembuatan karya cipta ini, menggunakan teknik fotografi yang sedikit rumit. Beragam alat yang digunakan dalam proses pemotretan yaitu, kamera, beberapa lensa, dan lampu studio beserta aksesorisnya. Pertama, penggunaan kamera pada proses pembuatan karya ini menggunakan Canon 5D markIII dan Sony Alpha7. Kedua, penggunaan lensa pada karya ini bermacam-macam, diantaranya penggunaan lensa dengan sudut yang lebar untuk mendapatkan *angle* yang sesuai dengan keinginan dan menambah nilai estetis pada hasil karya selanjutnya penggunaan lensa fix untuk menghindari distorsi dalam pada hasil karya cipta. Teknik lampu studio yang digunakan dengan karakter cahaya yang lembut dan sedikit dramatis digunakan juga menambah nilai estetis pada foto ini. selain itu keberhasilan dalam pembuatan karya ini merupakan dukungan dari model, dan Bayu Kuntani sebagai *fashion designer*.

Beberapa hambatan yang ditemui, menyarankan selanjutnya untuk memperhatikan detail setiap proses dari awal perencanaan hingga

akhir pemotretan. Sebaiknya memahami betul tema apa yang akan diangkat dan diolah, pentingnya kelengkapan data akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Disamping kelengkapan data, pengolahan data yang diterima juga sangat penting, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman, dalam menyamakan maksud dan tujuan kepada tim yang akan bekerja sama.

Berikutnya dalam hal pemotretan sebaiknya data yang telah ada diolah ke dalam bentuk *moodboard* untuk mempermudah menjelaskan kepada tim kerja, dan model. Jika pembuatan karya selanjutnya menggunakan tim lebih dari dua orang, maka sebaiknya *moodboard* dibagikan kepada seluruh tim. Pemilihan tim kerja juga sangat penting karena akan sangat mempengaruhi proses dan hasil kerja. Pemilihan tim kerja harus disesuaikan dengan tipe karakter pencipta karya selanjutnya, tidak hanya itu, pilihlah anggota tim yang aktif, berkompeten, namun sadar akan pembagian kerja. Tim yang dipilih secara tidak hati-hati akan memberi kesulitan dalam proses kerja, seperti menyia-nyiakan waktu yang seharusnya digunakan untuk proses pemotretan. Satu hal lagi, manajemen waktu adalah hal yang sangat penting, ketepatan waktu dituntut dalam proses pemotretan, dan juga manajemen uang yang ada juga tidak kalah penting, sehingga uang yang sudah disediakan tidak akan terbuang sia-sia atau dipergunakan untuk hal-hal diluar pemotretan. Selanjutnya, kendala yang dihadapi ialah cuaca yang tidak menentu, tentukanlah waktu yang baik secara detail agar tidak membuang waktu ketika dalam pemotretan.

KEPUSTAKAAN

- Abdi, Yuyung, *Photography from my eyes*. Jakarta: Elex Media Komputinda. 2012.
- Adhitia, Tiara Sekar. "Pin Up Style dalam Fotografi *Fashion* Kontemporer". Tugas Akhir Penciptaan FSMR ISI Yogyakarta: tidak diterbitkan. 2017.
- Brian Smith. 2014. *Secrets of Great Potrait Photography*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Darsono Harry, Sofie S. Tinjauan Umum Pusat *Fashion* Kontemporer, Yogyakarta 2011.
- Dharsono, Kartika Sony. *Seni Rupa Modern*, Bandung, Rekayasa Sains, 2004
- Evda, Putri Pratama. "Karya Lukis Ican Harem dalam Fotografi *Fashion*", Tugas Akhir Penciptaan FSMR ISI Yogyakarta: tidak diterbitkan. 2016.
- Lexy, J Moleong. 2005. *Metodologi Penciptaan Kualitatif*. Bandung: Remajan Rosdakarya.
- R.M Soelarko. "*Masalah Etika Dalam Fotografi*". *Foto Indonesia*. No.54. Bandung. 1978.
- _____. 1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeprapto, Soedjono. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustakan, Jakarta, 1976.
- Yunus, Hadi Sobari. 2010. *Metodologi Penciptaan Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.